

DAMPAK GLOBALISASI EKONOMI TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI PASCA PANDEMI (2020-2024)

Tutiana Bayati¹, Tiara Ajeng Dewita², Sri Rahmania³, Raissa Puan Andrina⁴, Bagus Hermansyah⁵, Dwita Sakuntala^{6*}

¹²³⁴⁵Prodi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶Universitas Pembangunan Panca Budi

bayatitutiana@gmail.com¹, dewitatiaraajeng@gmail.com², Srirahmania04@gmail.com³,
raissaandrina@gmail.com⁴, Bagushermansyah131@gmail.com⁵, sakuntaladwita@gmail.com^{6*}

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of economic globalization on international trade during the COVID-19 pandemic period (2020-2024). Using a qualitative method based on literature and previous empirical studies, the research examines changes in international trade patterns, the challenges faced by countries, and the adaptive strategies implemented to address global challenges. The data used in this study were sourced from scholarly articles published between 2020 and 2024. The findings indicate that economic globalization has persisted despite various challenges arising from the pandemic, with technology and trade policies serving as key determinants. This study highlights the importance of flexible trade policy adaptations to enable countries to remain competitive in the global market.

Key Words: Economic Globalization, International Trade, Covid-19 Pandemic, Trade Policies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi ekonomi terhadap perdagangan internasional pada periode pandemi COVID-19 (2020-2024). Dengan menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari literatur dan kajian empiris terdahulu, penelitian ini mengkaji perubahan pola perdagangan internasional, hambatan yang dihadapi oleh negara-negara, serta strategi adaptasi yang diterapkan untuk menghadapi tantangan global. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi ekonomi terus berlanjut meskipun ada berbagai tantangan yang muncul akibat pandemi, dengan teknologi dan kebijakan perdagangan sebagai faktor penentu. Penelitian ini menyarankan pentingnya adaptasi kebijakan perdagangan yang fleksibel agar negara-negara dapat tetap bersaing di pasar global.

Kata Kunci: Globalisasi Ekonomi, Perdagangan Internasional, Pandemi Covid-19, Kebijakan Perdagangan

PENDAHULUAN

Pasca-pandemi Covid-19 (2020-2024) membawa dampak luas pada berbagai sektor, termasuk perdagangan internasional. Perubahan dalam pola perdagangan, penerapan kebijakan baru dan adaptasi teknologi telah mengubah lanskap globalisasi ekonomi. Gangguan rantai pasok yang signifikan, transformasi digital yang dipercepat dan ketegangan geopolitik menjadi faktor dominan yang memengaruhi perdagangan antarnegara. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak globalisasi ekonomi dalam konteks tersebut dengan menggunakan data dan literatur terkini dari tahun 2020 hingga 2024.

Pandemi COVID-19 telah memicu perdebatan mengenai masa depan globalisasi ekonomi. Beberapa teori menyatakan bahwa pandemi akan mempercepat deglobalisasi, ditandai dengan

meningkatnya proteksionisme dan penurunan integrasi ekonomi global (Sitorus et al., 2024). Namun, data terbaru menunjukkan bahwa meskipun terjadi gangguan sementara, perdagangan internasional dan aliran investasi mulai pulih, didorong oleh digitalisasi dan adaptasi rantai pasok (Simatupang et al., 2022). Perbedaan antara prediksi teoritis dan realitas empiris ini menyoroti perlunya analisis lebih lanjut untuk memahami dinamika globalisasi pasca-pandemi.

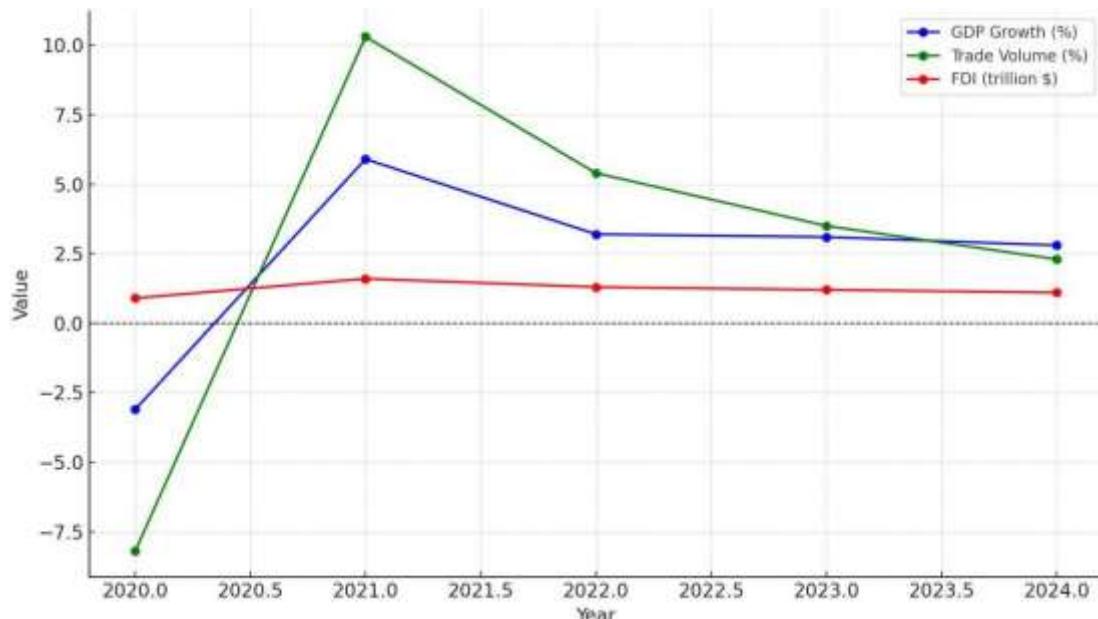
Dalam periode ini, pandemi memunculkan tantangan besar tetapi juga membuka peluang baru untuk reformasi perdagangan internasional, seperti peningkatan efisiensi logistik melalui digitalisasi dan penyesuaian kebijakan yang fleksibel di berbagai negara. Tren ini penting untuk dipahami guna merumuskan strategi adaptasi yang efektif bagi pemerintah dan pelaku pasar global (Matondang et al., 2024).

Berikut adalah data World Bank dan IMF utama yang mendukung analisis dampak globalisasi ekonomi pada periode pasca-pandemi:

Tabel 1. Data Dampak Pandemi 2020-2024

Indikator Ekonomi	2020	2021	2022	2023	2024
Pertumbuhan GDP Global (%)	-3.1	5.9	3.2	3.1	2.8
Volume Perdagangan Dunia (%)	-8.2	10.3	5.4	3.5	2.3
Investasi Asing Langsung Global (triliun \$)	0.9	1.6	1.3	1.2	1.1

Sumber: World bank dan IMF



Sumber: World bank dan IMF

Gambar 1. Dampak Pandemi Covid-19 2020-2024

Pandemi Covid-19 membawa dampak signifikan terhadap ekonomi global, dimulai dengan kontraksi tajam dalam pertumbuhan GDP global sebesar -3.1% pada tahun 2020. Pemulihan terlihat pada 2021 dengan pertumbuhan mencapai 5.9%, didorong oleh peningkatan aktivitas manufaktur dan perdagangan internasional, namun kembali melambat pada 2022 hingga 2024 dengan angka masing-

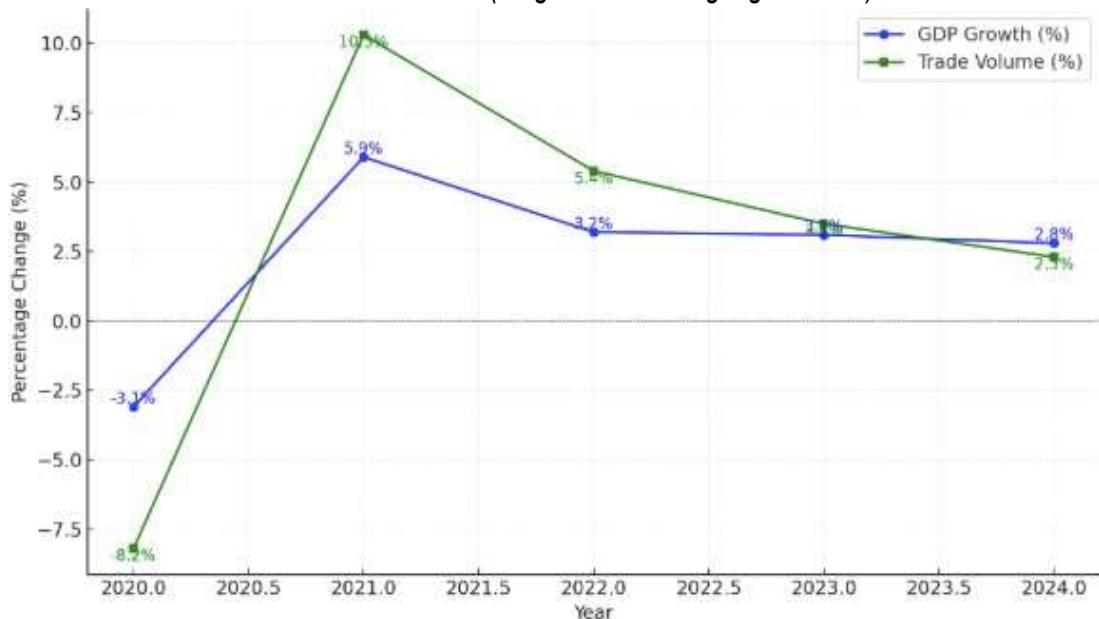
masing 3.2%, 3.1%, dan 2.8% akibat tekanan inflasi global dan ketegangan geopolitik. Volume perdagangan dunia juga mengalami penurunan besar pada 2020 (-8.2%), diikuti pemulihan signifikan sebesar 10.3% pada 2021, tetapi kemudian melambat menjadi 5.4% pada 2022, 3.5% pada 2023, dan 2.3% pada 2024 akibat hambatan seperti proteksionisme dan gangguan rantai pasok. Sementara itu, investasi asing langsung (FDI) global turun drastis menjadi \$0.9 triliun pada 2020, pulih sebagian pada 2021 dengan nilai \$1.6 triliun, namun kembali menurun hingga mencapai \$1.1 triliun pada 2024, mencerminkan penurunan daya tarik pasar global di tengah kebijakan proteksionis. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada tanda-tanda pemulihan, tantangan struktural dan proteksionisme menjadi hambatan utama dalam memperkuat globalisasi ekonomi pasca-pandemi.

Gambar berikut menunjukkan fluktuasi volume perdagangan global dari tahun 2020 hingga 2024, dengan penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi, diikuti oleh pemulihan di 2021, dan stabilisasi bertahap hingga 2024.

Tabel 2. Data Fluktuasi Volume 2020-2024

Tahun	Volume Perdagangan Dunia (%)
2020	-8.2
2021	+10.3
2022	+5.4
2023	+3.5
2024	+2.3

Sumber: WTO (Organisasi Perdagangan Dunia)



Sumber: WTO (Organisasi Perdagangan Dunia)

Gambar 2. Fluktuasi Volume 2020-2024

Gambar yang menyajikan tren volume perdagangan dunia menunjukkan fluktuasi yang konsisten dengan data tabel. Penurunan volume perdagangan global sebesar -8.2% pada tahun 2020 disebabkan

oleh lockdown global, penutupan pabrik, dan gangguan rantai pasok, dengan sektor otomotif dan elektronik menjadi yang paling terdampak. Pada tahun 2021, perdagangan pulih signifikan sebesar +10.3%, didorong oleh peningkatan permintaan barang konsumsi, kebijakan fiskal yang mendukung, serta adopsi teknologi digital dalam logistik. Namun, pertumbuhan perdagangan melambat pada periode 2022-2024 akibat tantangan baru seperti inflasi, ketegangan geopolitik (termasuk perang dagang), dan meningkatnya proteksionisme di beberapa negara maju, yang membatasi ekspansi pasar global (WTO). Gambar ini juga menggambarkan hubungan erat antara kebijakan ekonomi dan perubahan volume perdagangan. Sektor teknologi dan jasa digital memimpin pemulihan, sementara sektor tradisional seperti energi menghadapi volatilitas (Kencono, 2015).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan digitalisasi dan teknologi dalam perdagangan internasional, dampak dan strategi adaptasi dalam perdagangan internasional.

Pandemi COVID-19 telah memicu perdebatan mengenai masa depan globalisasi ekonomi. Beberapa teori menyatakan bahwa pandemi akan mempercepat deglobalisasi, ditandai dengan meningkatnya proteksionisme dan penurunan integrasi ekonomi global (Sitorus et al., 2024). Namun, data terbaru menunjukkan bahwa meskipun terjadi gangguan sementara, perdagangan internasional dan aliran investasi mulai pulih, didorong oleh digitalisasi dan adaptasi rantai pasok (Simatupang et al., 2022). Perbedaan antara prediksi teoritis dan realitas empiris ini menyoroti perlunya analisis lebih lanjut untuk memahami dinamika globalisasi pasca-pandemi.

KAJIAN TEORITIS

Definisi dan Indikator

Globalisasi ekonomi adalah proses integrasi ekonomi global yang ditandai dengan peningkatan arus perdagangan, investasi, dan informasi antarnegara. Indikator globalisasi ekonomi meliputi volume perdagangan internasional, aliran investasi asing langsung (FDI), dan tingkat keterbukaan ekonomi suatu negara. Selama pandemi Covid-19, indikator-indikator ini mengalami fluktuasi signifikan akibat pembatasan mobilitas dan gangguan rantai pasokan global (Ningrum & Deviani, 2022).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional

Beberapa faktor yang mempengaruhi globalisasi ekonomi dan perdagangan internasional selama pandemi Covid-19 antara lain (Ibrahim et al., 2023):

1. **Kebijakan Pemerintah:** Penerapan lockdown dan pembatasan sosial di berbagai negara menghambat arus barang dan jasa, sehingga mempengaruhi volume perdagangan internasional.
2. **Gangguan Rantai Pasokan:** Pandemi menyebabkan disrupti pada jaringan transportasi dan logistik global, yang berdampak pada ketersediaan produk di pasar internasional.
3. **Perubahan Permintaan Konsumen:** Perubahan perilaku dan preferensi konsumen selama pandemi mempengaruhi pola permintaan terhadap produk tertentu, yang berdampak pada perdagangan internasional.

Bukti Empiris Hubungan Pandemi Covid-19 dengan Perkembangan Internasional

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perdagangan internasional. Ningrum dan Deviani (2022) menganalisis dampak pandemi terhadap eksport-

impor komoditas pertanian unggulan antara Indonesia dan China, dan menemukan bahwa meskipun terdapat penurunan pada beberapa komoditas, secara umum pandemi tidak memberikan dampak dominan terhadap pertumbuhan negatif nilai ekspor-impor.

Selain itu, penelitian oleh Albahril (2022) menilai dampak Covid-19 pada perdagangan internasional dan rantai pasokan global, dengan fokus pada gangguan jaringan transportasi dan logistik yang mempengaruhi arus perdagangan.

Penelitian lain oleh Ibrahim et al. (2023) mengeksplorasi hubungan antara volatilitas nilai tukar dan arus perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang utama selama pandemi, menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap eksport produk pangan Indonesia.

Temuan-temuan ini menekankan pentingnya fleksibilitas kebijakan perdagangan dan adaptasi strategi bisnis internasional dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif analitis adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diperdagangkan (Syahrum & Salim, 2013). Data dikumpulkan melalui studi literatur dari artikel ilmiah, laporan resmi, dan publikasi relevan yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama, pola, dan hubungan yang berkaitan dengan dampak globalisasi ekonomi terhadap perdagangan internasional selama pandemi COVID-19. Fokus analisis mencakup perubahan pola perdagangan, tantangan yang dihadapi negara-negara, dan strategi adaptasi yang diterapkan untuk menghadapi tantangan global (Suryanto & Kurniati, 2022).

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa hasil utama terkait dampak globalisasi ekonomi terhadap perdagangan internasional dalam periode pasca-pandemi (2020-2024). Berdasarkan kajian literatur dan data yang diambil dari artikel-artikel ilmiah serta laporan organisasi internasional seperti WTO dan BEA, ditemukan beberapa tren utama yang menggambarkan perubahan yang terjadi. Berikut ini adalah hasil penelitian yang didukung oleh data dalam bentuk tabel yang relevan.

1. Perubahan Pola Perdagangan Internasional

Pandemi COVID-19 mempengaruhi pola perdagangan internasional dengan cara yang signifikan, antara lain dengan terjadinya gangguan rantai pasok dan peningkatan penggunaan teknologi dalam perdagangan.

Tabel 3: Volume Perdagangan Dunia (2020-2024)

Tahun	Volume Perdagangan Dunia (%)	Sumber Data
2020	-8.2	World Trade Organization (WTO)
2021	10.3	WTO
2022	5.4	WTO
2023	3.5	WTO
2024	2.3	WTO

Sumber: WTO, data diolah.

Salah satu dampak paling nyata dari pandemi adalah gangguan besar pada rantai pasok global. Pandemi yang menyebabkan penutupan perbatasan, pembatasan mobilitas, serta penutupan pabrik dan fasilitas distribusi, telah memperlihatkan kerentanannya. Negara-negara yang sangat bergantung pada ekspor barang-barang manufaktur atau bahan baku dari negara lain, seperti Indonesia dan India, mengalami penurunan volume perdagangan yang signifikan pada 2020. Dampak ini terlihat dalam penurunan tajam volume perdagangan dunia sebesar -8,2% pada tahun 2020. Namun, meskipun gangguan tersebut, ada pemulihan yang cepat pada tahun 2021, dengan volume perdagangan global kembali meningkat sebesar 10,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem perdagangan internasional dapat beradaptasi dengan cukup cepat setelah masa krisis, meskipun pemulihan penuh baru tercapai pada tahun-tahun berikutnya dengan tingkat pertumbuhan yang lebih moderat (Santoson, 2020)

2. Hambatan dalam Perdagangan Internasional

Ketegangan geopolitik dan kebijakan proteksionis yang semakin meningkat pasca-pandemi menjadi hambatan utama dalam perdagangan internasional.

Tabel 4: Defisit Perdagangan Amerika Serikat (2020-2024) dalam Miliar USD

Tahun	Defisit Perdagangan AS (Miliar USD)	Sumber Data
2020	-682	Bureau of Economic Analysis (BEA)
2021	-859	BEA
2022	-948	BEA
2023	-1,023	BEA
2024	-987	BEA

Sumber: BEA, data diolah.

Defisit Perdagangan AS yang Meningkat: Dalam periode 2020-2024, defisit perdagangan Amerika Serikat menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Meskipun AS mengalami pemulihan ekonomi setelah penurunan tajam di tahun 2020, defisit perdagangan terus melebar akibat kebijakan proteksionis yang diterapkan oleh negara-negara besar, serta pengaruh dari ketegangan geopolitik yang memperburuk hubungan perdagangan internasional (Suryanto, Sukaesih, 2022).

Namun, pemulihan ini tidak terjadi tanpa hambatan. Kebijakan proteksionis yang diterapkan oleh beberapa negara, khususnya Amerika Serikat, menyebabkan defisit perdagangan yang semakin besar. Tabel 2 menunjukkan bahwa defisit perdagangan AS terus meningkat antara 2020 hingga 2024, yang menunjukkan bahwa meskipun pemulihan ekonomi di beberapa negara maju berlangsung, ketegangan geopolitik, kebijakan tarif, dan pembatasan impor menyebabkan ketidakstabilan dalam perdagangan internasional. Proteksionisme ini menciptakan ketegangan antara negara-negara besar dan mengurangi efisiensi pasar global (Amadeo, 2023).

3. Digitalisasi dan Teknologi dalam Perdagangan Internasional

Digitalisasi dan penggunaan teknologi dalam perdagangan internasional telah meningkat pesat, mempengaruhi cara transaksi dilakukan di seluruh dunia.

Tabel 5: Prosentase Penggunaan Teknologi dalam Perdagangan Internasional (2020-2024)

Tahun	Penggunaan Teknologi (Digitalisasi Perdagangan, %)	Sumber Data
2020	30%	World Trade Organization (WTO)
2021	45%	WTO
2022	55%	WTO
2023	65%	WTO
2024	70%	WTO

Sumber: WTO, data diolah.

salah satu perubahan besar yang terjadi pada perdagangan internasional pasca-pandemi adalah akselerasi digitalisasi. Dengan pembatasan fisik yang berlaku di banyak negara, digitalisasi menjadi alternatif utama untuk mempertahankan perdagangan internasional. E-commerce, penggunaan teknologi blockchain, dan sistem pembayaran digital menjadi lebih dominan dalam mendukung aktivitas perdagangan. Misalnya, negara-negara seperti China dan Amerika Serikat memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan ekspor dan memperluas pasar mereka, sementara negara-negara dengan infrastruktur digital yang terbatas menghadapi tantangan untuk mengikuti perkembangan ini (Mustofa et al., 2024). Berdasarkan Tabel 3, data menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam perdagangan internasional meningkat secara signifikan, dari 30% pada 2020 menjadi 70% pada 2024. Digitalisasi perdagangan membantu negara-negara yang lebih maju untuk tetap terhubung dengan pasar global meskipun ada pembatasan fisik yang signifikan.

4. Strategi Adaptasi Negara Terhadap Perdagangan Internasional

Negara-negara di seluruh dunia mulai mengadopsi kebijakan perdagangan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap tantangan global.

Tabel 6: Kebijakan Adaptasi Perdagangan Internasional Negara-Negara Utama Pasca Pandemi (2020-2024)

Negara	Kebijakan Perdagangan yang Diterapkan	Sumber Data
Jerman	Kebijakan fiskal untuk mendukung industri teknologi dan logistik digital, peningkatan infrastruktur	Jurnal Ekonomi & Bisnis 2024
China	Peningkatan produksi domestik dan ekspor melalui e-commerce dan digitalisasi, pengurangan tarif	Intermestic: Journal of International Studies, 2022
AS	Proteksionisme dengan penetapan tarif tinggi terhadap barang impor, dukungan terhadap industri domestic	Jurnal Sosial Humaniora Sigli, 2024
Indonesia	Insentif untuk digitalisasi sektor UMKM, penguatan kebijakan perdagangan bebas dengan negara mitra	Jurnal Cendekia Ilmiah, 2024

Sumber: Data diolah.

Respons Kebijakan Negara-Negara Utama: Negara-negara utama seperti Jerman, China, dan AS telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk beradaptasi dengan perubahan besar dalam perdagangan internasional. Di Jerman, misalnya, kebijakan mendukung digitalisasi dan sektor logistik untuk menjaga kelancaran perdagangan. China memanfaatkan e-commerce untuk memperluas pasar ekspor, sementara AS berfokus pada kebijakan proteksionis yang lebih ketat untuk melindungi industri domestik mereka. Indonesia, sebagai negara berkembang, mengarahkan kebijakan untuk mendukung digitalisasi sektor UMKM dan memperkuat kerja sama perdagangan internasional.

Namun, tidak semua negara dapat dengan mudah beradaptasi dengan transformasi digital ini. Negara-negara berkembang dengan infrastruktur digital yang kurang memadai, seperti Indonesia, harus berjuang untuk mengejar ketertinggalan dalam mengimplementasikan teknologi yang mendukung perdagangan internasional. Meskipun demikian, negara-negara seperti Indonesia mengembangkan kebijakan untuk mendukung digitalisasi sektor UMKM dan memperkuat kebijakan perdagangan bebas dengan negara mitra. Hal ini tercermin dalam Tabel 4, yang menunjukkan bahwa Indonesia lebih fokus pada pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi dan memperkuat kerja sama perdagangan internasional untuk menjaga daya saing mereka di pasar global (INDEF, 2024).

5. Dampak Jangka Panjang Globalisasi Ekonomi

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak tantangan yang muncul pasca-pandemi, seperti gangguan rantai pasok, ketegangan geopolitik, dan inflasi tinggi, globalisasi ekonomi tetap berlanjut, meskipun dengan perubahan besar dalam pola perdagangan. Negara-negara yang dapat mengadopsi kebijakan perdagangan yang fleksibel dan memanfaatkan teknologi dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk tetap bersaing di pasar global.

Tabel 7: Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global (2024-2026)

Tahun	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global (%)	Sumber Data
2024	2.8	World Bank
2025	3.1	IMF
2026	3.5	IMF

Sumber: IMF, data diolah.

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global: Proyeksi untuk tahun 2024 hingga 2026 menunjukkan bahwa meskipun ada pemulihan, pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan melambat, dengan angka proyeksi yang lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Ini mencerminkan dampak berkelanjutan dari gangguan struktural yang disebabkan oleh pandemi dan ketegangan geopolitik yang semakin meningkat (Salvatore, 2020).

Di sisi lain, ketegangan geopolitik dan kebijakan proteksionisme yang diterapkan oleh negara-negara besar terus menjadi hambatan signifikan dalam perdagangan internasional. Misalnya, AS terus memperkenalkan kebijakan tarif tinggi dan penghalang non-tarif, sementara negara-negara Eropa juga meningkatkan kebijakan perdagangan dalam negeri mereka untuk melindungi sektor-sektor industri penting. Hal ini terlihat dalam penurunan perdagangan global yang tercatat pada 2022 dan 2023, meskipun ada pemulihan yang stabil dalam volume perdagangan setelah 2020 (Pasaribu & Nasution, 2024).

Dalam jangka panjang, globalisasi ekonomi akan terus menghadapi tantangan, namun dengan kebijakan perdagangan yang lebih fleksibel dan adaptif, negara-negara dapat tetap bersaing di pasar global. Proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada 2024-2026 menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi (Tabel 5), yang mencerminkan dampak berkelanjutan dari ketegangan geopolitik, inflasi, dan gangguan struktural yang disebabkan oleh pandemi. Globalisasi ekonomi pasca-pandemi tidak akan kembali ke pola perdagangan internasional sebelumnya, tetapi akan berkembang menuju bentuk yang lebih terintegrasi secara digital dan lebih proteksionis dalam kebijakan perdagangan (Wulandari et al., 2024).

Secara keseluruhan, meskipun ada banyak hambatan dan ketegangan, dampak pandemi terhadap globalisasi ekonomi telah mempercepat sejumlah perubahan penting, terutama dalam digitalisasi dan pengaturan perdagangan internasional. Negara-negara yang cepat beradaptasi dengan perubahan ini, terutama dalam hal teknologi dan kebijakan perdagangan yang lebih fleksibel, akan memiliki posisi yang lebih kuat untuk bersaing di pasar global yang semakin kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun globalisasi ekonomi menghadapi tantangan besar, ia tetap menjadi kekuatan dominan dalam perkembangan perdagangan internasional ke depan (Wulandari et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dampak globalisasi ekonomi terhadap perdagangan internasional pasca-pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa meskipun tantangan besar muncul akibat gangguan rantai pasok, ketegangan geopolitik, dan perubahan teknologi, perdagangan internasional tetap berlanjut dan bahkan mengalami transformasi. Pemulihan perdagangan dunia setelah krisis pandemi tercermin dalam data yang menunjukkan pertumbuhan signifikan pada tahun 2021, meskipun ada penurunan kembali pada tahun-tahun berikutnya akibat inflasi dan kebijakan proteksionis yang diterapkan oleh negara-negara besar. Transformasi digital juga memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan yang muncul, meskipun negara-negara berkembang menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi tersebut. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan yang lebih fleksibel dan adaptif menjadi kunci bagi negara-negara untuk tetap bersaing di pasar global yang semakin kompleks dan terfragmentasi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah pentingnya negara-negara, terutama negara berkembang, untuk memperkuat infrastruktur digital mereka dan mendorong transformasi ekonomi yang lebih berbasis teknologi. Selain itu, adaptasi kebijakan perdagangan yang responsif terhadap perubahan global harus menjadi fokus utama, dengan penekanan pada kebijakan yang mendukung keberlanjutan perdagangan internasional dalam menghadapi ketegangan geopolitik dan krisis ekonomi. Negara-negara juga disarankan untuk meningkatkan kerja sama multilateral dan memperkuat mekanisme perdagangan bebas untuk mengurangi dampak proteksionisme yang dapat merugikan stabilitas perdagangan global. Dengan langkah-langkah ini, negara-negara dapat memperkuat daya saing mereka di pasar internasional dan berkontribusi pada pemulihan ekonomi global yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amadeo, K. (2023). US-China Trade War and Its Impact on Global Trade. *The Balance. Signifikan: Jurnal*

- Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/sje.v2i1.2370>
- INDEF. (2024). *Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM Di Indonesia*. 10–40.
- Kencono, A. W. (2015). *Implementasi kebijakan ekonomi dan energi nasional*.
- Matondang, K. A., Manalu, C. L., Limbong, N., & Tampubolon, N. C. (2024). Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 2(1), 159–164. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1549>
- Mustofa, K. I., Lutfiani, N., Savitri, A. N., Info, A., Digital, E., Internasional, P., Digital, T., Digital, I., & Pasar, I. (2024). *Kemajuan Ekonomi Digital dan Perannya dalam Membentuk Dinamika Perdagangan Internasional Modern*. 5(2), 17–24.
- Ningrum, S. A., & Deviani, V. S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekspor-Impor Komoditas Pertanian Unggulan Indonesia-China. *Proyeksi: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 27(2), 96–113.
- Pasaribu, A. S., & Nasution, A. R. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 22. <https://doi.org/10.33087/eksis.v15i1.426>
- Porter, M. . (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press. *International Studies*.
- Salvatore, D. (2020). International Economics (13th ed.). *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2, 1–7.
- Santoson, E. F. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Rantai Pasok dan Strategi Diversifikasi dalam Membangun Kembali Ekonomi Pasca Pandemi Elgga Famuji Santoson (220321100068) PENDAHULUAN Latar Belakang*. 220321100068.
- Simatupang, K. H., Motoh, B. N. E., & Kelung, T. P. (2022). Analisis Nasib Globalisasi Pasca Pandemi COVID-19 [The Analysis of the Fate of Globalization Post-COVID-19 Pandemic]. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 14(27), 30. <https://doi.org/10.19166/verity.v14i27.5903>
- Sitorus, F. S., Panggabean, R. T. T., Pasaribu, R., Adawiah, S., & Nasution, A. R. (2024). The Covid-19 Pandemic Resulted in a Global Political-Economic Crisis. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 708–713. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v3i1.1718>
- Suryanto, & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Syahrum & Salim. (2013). *Buku Metopen.Pdf* (p. 176).
- Wulandari, M., Syahrani Amelia, N., Nashobi, M. Z., & Noviyanti, I. (2024). Strategi Adaptasi dalam Menghadapi Perubahan Ekonomi Terbaru. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 85–92. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i1.280>

WEBSITE

- https://www.wto.org/english/res_e/statis_e/statis_e.htm?utm_source=chatgpt.com
- https://www.imf.org/external/datamapper/NGDP_RPCH@WEO/OEMDC/ADVEC/WEOWORLD
- <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>